

ABSTRAK

Risa Triana (1222010159). “Hubungan Manajemen Kurikulum dengan Model Pendidikan Inklusi (Penelitian di Sekolah Dasar Plus Al Ghifari Bandung)”

Penyelenggaraan pendidikan inklusi bertujuan memberikan kesempatan yang sama kepada seluruh peserta didik, termasuk Peserta Didik Berkebutuhan Khusus (PDBK), untuk memperoleh layanan pendidikan yang bermutu. Keberhasilan pendidikan inklusi tidak terlepas dari efektivitas manajemen kurikulum yang diterapkan oleh sekolah. Namun, dalam pelaksanaannya masih ditemukan berbagai kendala, seperti keterbatasan jumlah guru pendamping khusus (helper), fasilitas pendukung terapi yang belum memadai, serta penyesuaian layanan pembelajaran yang belum optimal. Kondisi tersebut menunjukkan pentingnya manajemen kurikulum dalam mendukung keberhasilan model pendidikan inklusi.

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) menggambarkan pelaksanaan manajemen kurikulum di SD Plus Al Ghifari Bandung; (2) menggambarkan penerapan model pendidikan inklusi di SD Plus Al Ghifari Bandung; dan (3) menggambarkan hubungan manajemen kurikulum dengan model pendidikan inklusi di SD Plus Al Ghifari Bandung.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasional. Data diperoleh melalui penyebaran angket menggunakan skala Likert kepada 78 responden yang terdiri atas guru dan helper di SD Plus Al Ghifari Bandung. Teknik analisis data meliputi uji instrumen (validitas dan reliabilitas), uji normalitas, analisis statistik deskriptif, analisis korelasi Pearson Product Moment, analisis regresi linear sederhana, uji F, uji t, dan koefisien determinasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel manajemen kurikulum memperoleh nilai rata-rata sebesar 3,41 yang termasuk dalam kategori Sangat Tinggi. Adapun variabel model pendidikan inklusi memperoleh nilai rata-rata sebesar 3,39 yang juga termasuk dalam kategori Sangat Tinggi. Hasil analisis korelasi menunjukkan nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,924 dengan tingkat signifikansi 0,000 ($< 0,05$), yang berarti terdapat hubungan positif dan signifikan antara manajemen kurikulum dengan model pendidikan inklusi. Hasil uji t menunjukkan nilai t hitung sebesar $21,055 > t$ tabel 1,991, sehingga hipotesis alternatif (H_a) diterima. Selanjutnya, hasil uji koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,854 atau 85,4%, hubungan manajemen kurikulum dengan model pendidikan inklusi ditunjukkan oleh koefisien determinasi sebesar 85,4%, sedangkan 14,6% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini.

Kata Kunci: Hubungan, Manajemen Kurikulum, dan Model Pendidikan Inklusi